

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara kelangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya dalam tangan generasi yang lebih muda. Apabila generasi yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan, kehidupan bangsa itu niscaya berlangsung ke arah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran, karena itu kedudukan remaja dalam suatu masyarakat adalah vital (Surachmad, 1980).

Ada seperangkat hal yang diharapkan dimiliki oleh remaja dalam mempersiapkan diri memasuki alam kehidupan. Dari segi individu, apa yang diharapkan dimilikinya dikaitkan dengan perkembangan pikir, sikap, perasaan, kemauan dan perlakuan-nyata. Dari segi lingkungan, ada semacam "tuntutan" dari faktor-faktor sosial, religius, serta nilai-nilai dan norma yang hidup didalamnya. Tuntutan itu "dikenakan" bagi individu sebagai bagian dari lingkungan itu juga (Mappiare, 1982).

Sekarang ini banyak dijumpai remaja yang melakukan tindak agresif. Agresifitas remaja dewasa ini menunjukkan gejala yang semakin meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dahulu perilaku agresif remaja yang ditunjukkan bersifat musiman. Hal ini biasanya berwujud perkelahian antar remaja yang dilakukan

pada saat tertentu, misal pada awal semester atau akhir semester. Sekarang ini perilaku agresif remaja tersebut seolah-olah tidak memandang waktu lagi, ada masalah sedikit langsung timbul perkelahian (Santhoso, 1995).

Tindakan agresif yang dilakukan baik ringan (perkelahian) hingga yang berat (penganiayaan hingga pembunuhan), yang juga merupakan bagian dari sebuah gejala besar yang disebut kenakalan remaja (Kartono, 2002). Kerap kali seorang remaja melakukan pembunuhan hanya untuk melampiaskan rasa marah. Hal tersebut merupakan gambaran ketidakmampuan remaja untuk menyatakan sikapnya secara tepat, namun sangat disesalkan bahwa agresif dan rasa marah menjadi alasan utama perbuatan terkutuk (Analisa, 2004).

Dampak negatif dari globalisasi terlihat dari banyaknya anak-anak muda (remaja) yang naik kendaraan saling berpacu atau kebut-kebutan di jalan umum. Tak jarang tindakan tersebut disertai dengan acara mabuk-mabukan. Kenakalan remaja meningkat menjadi bentuk kriminalitas yang jelas berakibat merugikan orang lain (Isbandiyah, 1997).

Agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Agresi bukan hanya suatu usaha untuk sengaja menyakiti seseorang tetapi juga “dasar dari interpretasi intelektual, dari tercapainya kebebasan, bahkan kebanggaan yang bisa membuat seseorang merasa lebih dari teman-temannya.” (Berkowitz, 2003).

Menurut Byrne & Kelly (dalam Hardjo, 2002), agresifitas adalah suatu perilaku/tindakan yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai orang lain.